



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDAMPINGAN  
KELOMPOK BELAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK  
SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG WARAMUI KECAMATAN SIDEY  
KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT**

**Syahira<sup>1</sup>, Sigit Prafiadi<sup>2</sup>, Kartini<sup>3</sup>, Sulistiyahadi<sup>4</sup>, Irma Suriani<sup>5</sup>**

<sup>12345</sup>STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

Email: [syahira.hafidzah4@gmail.com](mailto:syahira.hafidzah4@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kelompok belajar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak sekolah dasar di kampung Waramui Kecamatan Sidey Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat, khususnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbicara sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbagi atas tiga tahap 1) Tahap persiapan adalah melakukan observasi dan koordinasi dengan kelompok belajar sebagai mitra, 2) Tahap pelaksanaan ini dilaksanakan pendampingan terhadap kelompok belajar dalam belajar bahasa Inggris sesuai dengan materi yang ditentukan dan 3) Tahap evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah mencapai tujuan atau belum. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak sangat antusias dan tertib mengikuti pendampingan bimbingan belajar bahasa Inggris karena ini merupakan pengalaman baru bagi mereka. Anak-anak kelompok belajar dengan cepat dalam memahami kosakata baru, sehingga anak-anak kelompok belajar berani dan percaya diri untuk mencoba berbicara dengan bahasa Inggris karena dalam kegiatan PKM ini setiap pertemuan pengajar mengadakan permainan dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berani maju untuk berbicara bahasa Inggris.

**ABSTRACT**

This Community Service Activity (PKM) aims to provide study group assistance for English language subjects with material tailored to the needs of elementary school children in Waramui village, Sidey District, Manokwari Regency, West Papua Province, especially to improve vocabulary mastery and appropriate speaking skills with the material taught. The method used in this community service activity is divided into three stages 1) The preparation stage consists of observing and coordinating with the study group as partners, 2) The implementation stage involves assisting the study group in learning English according to the specified material and 3) This evaluation stage is carried out to see to what extent this community service activity has achieved its objectives or not. The result of this community service activity is that the children are very enthusiastic and orderly in participating in English tutoring because this is a new experience for them. The children in the learning group quickly understand new vocabulary, so that the children in the learning group are brave and confident in trying to speak English because in this PKM activity at every meeting the teacher holds a game by giving prizes to students who dare to come forward to speak English.



**KEYWORDS**

*Pendampingan, Kelompok Belajar, Bahasa Inggris*

*Mentoring, Study Groups, English*

**ARTICLE HISTORY**

Received 19 Oktober 2023

Revised 23 November 2023

Accepted 7 Desember 2023

**CORRESPONDENCE : Syahira @ [syahira.hafidzah4@gmail.com](mailto:syahira.hafidzah4@gmail.com)**

**PENDAHULUAN**

Kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan dasar yang diperlukan seseorang di era informasi dan globalisasi, karena pengenalan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak tertulis dan tersampaikan menggunakan Bahasa Inggris. Kenyataan ini mendasari keputusan dan kebijakan pendidikan untuk mulai mengenalkan dan mengajarkan Bahasa Inggris sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sebagai bentuk persiapan dasar bagi siswa (Hartati, 2021:378).

Penguasaan bahasa asing menjadi sebuah keharusan di zaman globalisasi seperti ini. Karena hal itu disebabkan bahasa merupakan suatu instrumen terpenting untuk berkomunikasi dengan orang lain atau juga bisa disebut dengan alat untuk berkomunikasi. Misalnya di dalam kehidupan pekerjaan, salah satu persyaratan yang wajib di lakukan adalah menguasai bahasa asing, atau di dalam pembelajaran banyak buku buku yang berbahasa asing, dan banyak sekali produk-produk dari luar negeri yang berbahasa asing terutama semenjak adanya pasar global. Maka secara tidak langsung kita semua dituntut untuk bisa berbahasa asing supaya bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Jadi dapat kita simpulkan bahwa menguasai bahasa asing itu sangat penting di era modern ini untuk bertahan hidup mengikuti perkembangan zaman (Djiwandono, 2015:81).

Bahasa Inggris merupakan suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional terutama di era globalisasi sekarang ini. Bahasa Inggris digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain diberbagai negara. Dengan menguasai bahasa Inggris, orang akan bisa masuk dan mengakses dunia informasi dan teknologi. Dengan pengenalan bahasa Inggris di sekolah dasar, maka siswa akan mengenal dan mengetahui bahasa Inggris lebih awal. Sehingga, mereka akan



mempunyai pengetahuan dasar yang lebih baik sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Eliana, 2020:45). Seorang guru dapat memberikan bekal bagi siswa bahwa dengan menguasai bahasa Inggris maka bisa memberikan kesempatan yang lebih terbuka untuk mengembangkan diri guna memperoleh kesempatan yang lebih baik menghadapi persaingan lapangan kerja dan karir di masa yang akan datang.

Pada intinya bahasa Inggris sangat penting sekali dikenalkan kepada siswa sekolah dasar agar mereka lebih mengetahui dan memahami tentang bahasa Inggris dan tidak merasa kesulitan ketika mendapatkan bahasa Inggris dijenjang berikutnya, karena mereka sudah merasa tidak asing lagi dengan bahasa Inggris. Dalam garis besar pendidikan dasar di Indonesia, tujuan pendidikan dasar di Indonesia ialah mempersiapkan lebih awal pengetahuan dasar siswa sebelum melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Marcelina & Wahdah, 2022). Akhirnya kesimpulan utama alasan pengajaran bahasa Inggris diadakan di sekolah dasar ialah untuk memberikan pengetahuan penguasaan kosa kata yang banyak sehingga apabila siswa melanjutkan jenjang pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi mereka tidak akan mengalami kesulitan. Oleh karena itu fokus utama dalam pengajaran bahasa Inggris ialah penguasaan kosa kata. Dengan menguasai kosa kata yang banyak maka para siswa dapat dengan mudah menguasai keterampilan bahasa yang lain.

Pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sudah tersusun pengelompokan materi yang sudah sistematis bagi siswa. Namun kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan *vocabulary* (kosa kata). Padahal ada beberapa komponen yang harus dikuasai dalam bahasa Inggris yaitu *grammar*, *vocabulary* dan *pronunciation* (Putra, 2021:43). Untuk dapat dimengerti dan diterima sebagai siswa yang belajar bahasa Inggris, ketiga komponen itu harus dipelajari dengan benar. Untuk siswa tingkat sekolah dasar atau SD yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang tidak digunakan di masyarakat, pengajaran ketiga komponen bahasa ini perlu dikemas secara terpadu dan cermat.



Namun kendala utama yang terjadi di sekolah adalah kurangnya kemampuan siswa dalam *vocabulary* (kosakata), sehingga menyebabkan nilai tiap aspek dalam berbahasa inggris antara lain: *writing* (menulis), *listening* (mendengarkan), *speaking* (berbicara) dan *reading* (membaca) belum memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh sekolah.

Mimimnya kemampuan anak dalam *vocabulary* membuat pembelajaran bahasa inggris sedikit terhambat, hampir semua kelas mengalami hal yang sama dalam lemahnya penguasaan *vocabulary*, sehingga penguasaan kosakatanya lebih rendah dari pada yang lainnya (Sondakh & Sya, 2022:346). Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang lain atau semua kata-kata yang kemungkinan oleh orang untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata siswa secara umum dianggap gambaran dari intelegensia. Pemahaman kosakata secara umum dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang atau siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia.

Apabila siswa memiliki perbendaharaan kata bahasa Inggris yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada pencapaian empat kompetensi bahasa Inggris, demikian juga sebaliknya tanpa memiliki kosakata yang memadai siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa Inggris dengan demikian maka perlu adanya pendampingan terhadap kelompok belajar bahasa inggris untuk anak-anak sekolah dasar di kampung waramui kecamatan sidey kabupaten manokwari, dengan tujuan agar siswa sekolah dasar mampu merubah anggapan bahwa belajar Bahasa Inggris menjadi menarik dan menyenangkan.

## **METODE**

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilaksanakan dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa program pendampingan kelompok belajar bahasa inggris untuk anak-anak sekolah dasar di kampung waramui yang



dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah melakukan survey awal dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan ketua kelompok belajar kampung warumi, dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan mitra sehingga tim pengabdian kepada masyarakat dan mitra dapat menemukan solusi sesuai dengan kebutuhan secara bersama.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini langkah pertama bagi tim PKM kami yang dilakukan dalam pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris adalah mempersiapkan materi pendampingan dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan umur kemampuan anak sekolah dasar, dalam kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris salah satunya adalah dengan menggunakan metode drill dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian belajar sebelum dan setelah diberikan pendampingan bimbingan kelompok belajar, dengan memberikan tes di awal (*pretest*) dan diakhir pendampingan belajar (*posttest*).

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diinisiasi oleh adanya kebutuhan kepada anak-anak sekolah dasar untuk mendapatkan pendampingan kelompok belajar bahasa inggris sesuai dengan perkembangan zaman untuk dapat digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini dilandasi dengan kurangnya pengetahuan ataupun keterampilan para anak-anak dalam berbahsa Inggris. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran bahasa Inggris ini, antusiasme anak-anak di kampung Waramui Kecamatan Sidey

Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat terlihat dari keterlibatan dan kemauan mereka dalam setiap kegiatan pendampingan. Pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode drill sehingga hasil yang diperoleh dapat tepat sasaran.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan di kelompok belajar bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah dasar di kampung waramui menunjukkan keberaniannya untuk mengungkapkan permasalahan mereka dalam memahami bahasa Inggris. Di samping itu, mereka terbuka untuk hal-hal yang baru diajarkan kepada mereka. Kegiatan pendampingan berupa penyampaian materi dengan menggunakan metode drill dinilai efektif tidak hanya untuk melatih ketrampilan Bahasa Inggris mereka secara bersama-sama. bisa dilihat bahwa kemampuan anak-anak tersebut untuk memahami petunjuk dan percakapan sederhana dalam Bahasa Inggris bertambah. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana anak-anak tersebut mengerti apa yang harus dilakukan dalam bernyanyi dengan menggunakan bahasa Inggris. Di samping itu, rasa percaya diri mereka dalam berbicara dalam Bahasa Inggris juga bertumbuh. Mereka berusaha untuk bisa mengucapkan Bahasa Inggris dengan benar, dan mereka bahkan berani mempertunjukkan nyanyian dalam Bahasa Inggris di hari terakhir atau penutup kegiatan pengabdian ini.

Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan materi dengan metode drill

atau mengucapkan kosakata yang diulang-ulang dan siswanya menirukan sampai pengucapan bahasa Inggrisnya benar. Setelah itu, tim PKM juga membelajarkan menyanyi di mana isi liriknya atau kosakatanya sesuai dengan yang diajarkan sebelumnya. Dalam membelajarkan menyanyi ini diulang-ulang sampai semua siswanya dapat menyanyikan lagu itu. Setelah itu, tim PKM menyuruh anak-anak untuk mempraktiknya menyanyi lagu secara bersama-sama. Dengan demikian kegiatan pendampingan bahasa Inggris melalui metode drill dengan bernyanyi siswa tidak merasa bahwa mereka dapat melafalkan dan menghafalkan kosakata bahasa Inggris dengan benar.



Gambar 2. Foto Bersama Dengan Siswa Kelompok Belajar

Hasil dari kegiatan pendampingan dalam pengabdian kepada masyarakat ini cukup memuaskan dan siswa sekolah dasar di kampung Waramui sudah mengalami peningkatan. Hal ini juga dapat dilihat dari proses siswa ketika mengikuti pendampingan dalam belajar dan saat evaluasi. Siswa sekolah dasar sudah lebih percaya diri dan lantang dalam melafalkan kosakata. Bahkan karena pertemuan sebelumnya sudah saling bersaing dengan teman-temannya, siswa sudah menghafalkan kosakata dan berlatih sendiri lebih giat sehingga saat dievaluasi banyak siswa yang sudah baik dalam penguasaan kosakata. Meningkatnya kemampuan vocabulary siswa diharapkan dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa yang sesuai dengan pendapat Hamalik (2016:171) yang



menjelaskan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar siswa atau melakukan aktivitas sendiri.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang berupa pendampingan atau bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak sekolah dasar di kampung Waramui, dapat disimpulkan bahwa, sebelum dilaksanakannya kegiatan bimbingan belajar pengetahuan dan keterampilan berbicara anak-anak peserta pelatihan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melakukan percakapan dengan bahasa Inggris masih terbatas, kemudian setelah dilakukan kegiatan pendampingan dan di akhir kegiatan siswa sekolah dasar sudah lebih percaya diri dan lantang dalam melafalkan kosakata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djiwandono, P. I. (2015). *Meneliti itu tidak sulit: metodologi penelitian sosial dan pendidikan bahasa*. Deepublish.
- Eliana, N. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-55.
- Hamalik, Oemar. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hartati, A. A. (2021). Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kosakata Bahasa Inggris Dengan Penggunaan Media Kartu Kata. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan (JPRP)*, 1(2), 378-399.
- Marcelina, M., & Wahdah, N. (2022). Pengajaran Kosakata Dasar Bahasa Inggris (English Basic Vocabulary) dengan Metode Drilling di SMPN Satu Atap 1 Jabiren Raya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 1018-1025.
- Putra, P. P. (2021). *Teknik dan Ideologi Penerjemahan Bahasa Inggris (Teori dan Praktik)*. Samudra Biru.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346-351.